

**EFEKTIVITAS KREDIT KOPERASI DALAM  
MENCEGAH PERKEMBANGAN RENTENIR  
(Studi kasus di Desa Asrikaton Pakis 2015)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Benitto Soullivan  
115020400111009**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

### **EFEKTIVITAS KREDIT KOPERASI DALAM MENCEGAH PERKEMBANGAN RENTENIR (Studi kasus di Desa Asrikaton Pakis 2015)**

Yang disusun oleh :

Nama : Benitto Soullivan  
NIM : 115020400111009  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 April 2016.

Malang, 20 Mei 2016

Dosen Pembimbing,

**Prof. Dr. Agus Suman S.E. DEA**

NIP. 19600615 198701 1 001

# EFEKTIVITAS KREDIT KOPERASI DALAM MENCEGAH PERKEMBANGAN RENTENIR (Studi kasus di Desa Asrikaton Pakis 2015)

Benitto Soullivan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang  
Email: benitto93@gmail.com

## ABSTRAK

*Cooperation establish to answer the needs of the people, and nowadays has run various important role in the economic life support. But its presence is still not able to delete the activity of money lenders who was born first.*

*This study was conducted to prove the effectiveness of the role of cooperatives in providing credit services to suppress the development of money lenders that still exist in society by using descriptive qualitative method supported by theory and data collected through observation and interviews with the people, money lenders and managers of cooperation.*

*The final results showed that the development of money lenders decline because people have more benefit in a given cooperative.*

## ABSTRAK

*Dewasa ini, koperasi telah menjalankan berbagai peran penting dalam penopang kehidupan perekonomian. Namun keberadaannya masih belum mampu menghapus kegiatan rentenir yang lahir lebih dulu. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan efektifitas peran koperasi dalam memberikan pelayanan kredit untuk menekan perkembangan rentenir yang masih ada di tengah masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang didukung teori dan data yang digali melalui pengamatan dan wawancara terhadap masyarakat, rentenir maupun pengelola koperasi.*

*Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa perkembangan rentenir makin menurun oleh karena masyarakat merasakan manfaat lebih yang diberikan koperasi.*

*Kata kunci : efektif, koperasi, kredit, rentenir*

*Kata kunci: Efektivitas, Koperasi, Kredit, Rentenir.*

---

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu cara dalam perwujudan kesejahteraan masyarakat sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa melakukan berbagai inovasi dalam usaha pengembangan sektor ekonomi, karena implikasi dari pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kesempatan bekerja dan pendapatan masyarakat yang berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan pengangguran

Potensi tumbuh kembang perekonomian dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain potensi alam, sumber daya manusia, modal hingga regulasi. Modal sebagai salah satu faktor berpengaruh, merupakan aspek yang sering menjadi kendala masyarakat dalam pengembangan usaha terutama bagi usaha kecil. Hal ini telah menjadi perhatian pemerintah dan telah diupayakan sedemikian rupa sehingga pemerintah melalui regulasinya memberikan kemudahan akses masyarakat untuk dapat menjangkaunya, misalnya regulasi bagi lembaga keuangan mikro maupun koperasi yang bergerak di bidang pelayanan jasa simpan pinjam. Namun dalam faktanya, masih banyak masyarakat yang mengeluhkan tentang sulitnya akses terhadap lembaga tersebut, sehingga mereka melakukan upaya *short cut* / jalan pintas untuk dapat memenuhi kebutuhan modal.

Kondisi di atas, ditangkap oleh sebagian anggota masyarakat sebagai peluang usaha yang sangat menjanjikan keuntungan besar, sehingga mereka dengan modal yang tidak seberapa banyak memulai usaha *money lender* atau dengan kata lain disebut Rentenir. Praktek rentenir sendiri sejatinya telah berkembang di Indonesia, semenjak zaman penjajahan Hindia Belanda, dimana pada masa tersebut menggunakan sistem perjanjian tanam paksa. Pihak kreditur (pribumi) diberikan modal bibit tumbuhan yang telah ditentukan dan pihak kreditur akan membeli hasil produksi mereka dengan harga yang telah ditetapkan. Sistem ini masih dipakai oleh rentenir modern pada daerah-daerah yang mayoritas penduduknya bercocok tanam atau petani<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Kompasiana, 2015

Mencermati fakta tersebut, tentu sangat memprihatinkan bagi kehidupan masyarakat dan menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat agar terhindar dari jerat rentenir yang sangat merugikan. Dalam hal ini, koperasi lahir sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah yang diharapkan mampu menjawab kesulitan masyarakat dengan lebih proaktif mendekati diri dengan kehidupan masyarakat agar lebih dikenal peran dan manfaatnya bagi masyarakat.

Dalam penjabaran fungsi dan peran koperasi sesuai Undang-Undang 25 Tahun 1992, secara operasional telah menunjukkan koperasi sebagai elemen yang berperan vital dalam menyangga kebutuhan masyarakat melalui bidang usahanya. Bidang usaha koperasi bergantung pada potensi wilayah dimana koperasi berdiri yang secara umum, digolongkan dalam beberapa kelompok, yaitu koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, koperasi simpan pinjam. Hal ini dimaksudkan agar koperasi dapat benar-benar menjadi wahana yang dapat menjadi penopang kelangsungan kehidupan perekonomian lokal. Akan tetapi terdapat satu peran dasar koperasi yang dapat diterapkan pada setiap wilayah tanpa memandang potensinya, yaitu sebagai lembaga pengelolaan dan penyaluran keuangan kepada masyarakat dalam kaitan dengan pengembangan usaha.

Untuk mengetahui seberapa besar peran koperasi dalam menyangga kebutuhan rakyat, yang selama ini masih menggunakan jasa rentenir dalam mendapatkan modal pengembangan usaha, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Efektivitas Pelayanan Kredit Koperasi Dalam Mencegah Perkembangan Rentenir (Studi Kasus di KUD Pakis, Desa Pakis, Kabupaten Malang)”.

## **B. LANDASAN TEORI**

Secara umum telah dikemukakan bahwa konsep efektifitas dapat dilihat dengan jelas dari sejauh mana keberhasilan suatu organisasi memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan, strategi dan operasional (Steers, 1985: 205). Sama halnya yang dikemukakan Georgopulus dan Tannenbaum (dalam Steers, 1985: 50) yang meninjau efektifitas dari sudut pencapaian tujuan, rumusan keberhasilan dalam suatu organisasi dinilai dari pencapaian sasaran organisasi, mekanisme mempertahankan diri dan kemampuan organisasi dalam mengejar sasarnya. Dengan kata lain, penilaian efektifitas haruslah berkaitan dengan masalah maupun tujuan – tujuan organisasi.

Menurut John M. Ivancevich dkk. (2007:23) efektivitas dalam sebuah organisasi merupakan suatu konsep menyeluruh yang di dalamnya turut menyertakan sejumlah komponen – komponen tertentu, dimana kriteria efektivitas tersebut harus merefleksikan siklus input output dan juga harus merefleksikan hubungan antara organisasi dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan kriteria pengukuran suatu efektivitas organisasi menurut Hani Handoko (2003:31) adalah dari sisi kegunaan, obyektivitas, ruang lingkup, efektivitas biaya, akuntabilitas dan ketepatan waktu.

Dari beberapa pendapat mengenai efektivitas yang dikaitkan dengan peran koperasi dalam mencegah perkembangan rentenir, disimpulkan bahwa efektifitas pelayanan kredit koperasi adalah kondisi dimana terjadi penurunan jumlah masyarakat yang menggunakan jasa kredit rentenir dan beralih pilihan menggunakan jasa kredit koperasi. Untuk mengukur efektifitas peran koperasi, dijabarkan dalam dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang kinerjanya memiliki sebab akibat. Variabel independen dalam penelitian ini, dijabarkan menjadi:

- a. Pemahaman masyarakat atas peran dan fungsi koperasi
- b. Penyederhanaan prosedur kredit
- c. Peningkatan kecepatan pelayanan
- d. Pemberian insentif bagi para pengguna jasa kredit

Selanjutnya, komponen variabel independen menjadi acuan pada pengukuran efektifitas peran koperasi dalam bentuk rincian pertanyaan sebanyak 21 (duapuluh satu) butir yang diajukan kepada informan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, telah dilakukan analisa antara variabel bebas yang memberikan pengaruh berupa sentimen negatif atau positif terhadap dan variabel bergantung sebagai berikut:

**Tabel 1 : Ringkasan Hasil Penelitian**

No	Permasalahan	Jawaban Terbanyak	Frekuensi	Sentimen Terhadap Efektivitas Pelayanan Kredit KUD Pakis
<b>KUD Pakis</b>				
1	Pemahaman masyarakat terhadap peran KUD	Paham	8	(+)
2	Masyarakat mengetahui layanan kredit KUD	Ya	8	(+)
3	Peran KUD Pakis menjawab kebutuhan anggota	Ya	8	(+)
4	Pernah meminjam uang di KUD	Ya	7	
5	Proses kredit	Mudah	6	(+)
6	Persyaratan kredit KUD	Ringan	7	(+)
7	Nilai realisasi kredit sesuai ajuan	Ya	7	(+)
8	Kebijakan keringanan dari KUD bila jatuh tempo dan debitur belum ada dana	Ya	7	(+)
9	Bunga yang dikenakan KUD	Ringan	5	(+)
10	Kecepatan layanan kredit KUD	Sangat cepat	5	(+)
11	Lama realisasi meleset dari perkiraan	Tidak pernah	5	(+)
12	Pembagian hasil usaha KUD tiap tahun	Ya	5	(+)
13	Kepuasan atas bagi hasil KUD	Memuaskan	4	(+)
<b>Rentenir</b>				
14	Mengetahui keberadaan rentenir	Lama sekali	5	(-)
15	Pernah meminjam uang kepada rentenir	Pernah	2	
16	Kemudahan layanan kredit rentenir	Sangat mudah	5	(-)
17	Syarat agunan pada rentenir	Tidak	5	(-)
18	Jemput bola oleh rentenir	Tidak senang	8	(+)
19	Lama realisasi kredit rentenir	Langsung	5	(-)
20	Kebijakan keringanan angsuran kredit rentenir	Ya	5	(-)
21	Bunga yang dikenakan rentenir	Sangat tinggi	8	(+)
<b>Jumlah</b>				<b>14 (+); 5 (-); 2 ( )</b>

Sumber : Data Diolah (2015)

Hasil pengolahan data di atas, menunjukkan bahwa upaya manajemen yang dilakukan KUD Pakis, secara keseluruhan telah menimbulkan sentimen positif terhadap efektifitas pelayanan kredit koperasi. Penjelasan hasil pengukuran dan analisa terhadap keempat komponen variabel independen sebagai berikut:

### **Pemahaman masyarakat atas peran dan fungsi KUD**

Seluruh informan penelitian menyatakan bahwa mereka memahami peran dan fungsi KUD Pakis. Pemahaman ini juga mewakili masyarakat Pakis, dimana mereka juga memiliki pemahaman yang sama tentang peran koperasi tersebut. Hal ini tidak lepas dari sosialisasi rutin petugas yang juga menggandeng beberapa pihak untuk membantu penyebaran informasi tentang pelayanan koperasi.

Berdasarkan teori Philip Kotler dan Gary Armstrong dalam buku Prinsip – Prinsip Pemasaran menyebutkan bahwa masyarakat membentuk ekspektasi dan kepuasan dari hal – hal yang mereka ketahui, dan pada akhirnya memutuskan untuk memilih suatu produk dari ekspektasi mereka. Teori tersebut sangat sesuai dengan apa yang terjadi pada KUD Pakis. Dengan makin banyaknya masyarakat yang memahami peran koperasi, maka makin meningkat masyarakat yang menggunakan jasa koperasi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang pengelola koperasi bahwa pertumbuhan jumlah calon anggota koperasi tahun 2015 mengalami peningkatan.

Hal yang berlawanan justru dialami oleh rentenir, dimana rentenir saat ini mulai kesulitan dalam mencari calon debitur karena masyarakat mulai terbuka wawasannya dan makin mengetahui manfaat maupun tingkat risiko yang mereka hadapi bila berurusan dengan koperasi dibandingkan berurusan dengan rentenir. Kondisi ini

ditunjukkan dengan berhentinya operasi seorang rentenir di daerah Bugis, Desa Pakis akibat kesulitan menjalankan aktifitasnya dan ia juga merasakan bahwa bisnis ini sudah tidak menguntungkan lagi.

Dari sisi manfaat, masyarakat anggota koperasi telah dapat merasakan apa yang telah diberikan oleh koperasi unit usaha kredit, seperti kebijakan-kebijakan yang bersifat meringankan anggota yang sedang mengalami kesulitan dalam mengangsur. Selain itu, juga insentif yang diberikan kepada anggota yang tercatat disiplin dan tertib dalam menepati perjanjian kredit, terbukti efektif untuk menimbulkan minat masyarakat dalam menggunakan jasa kredit koperasi.

Demikian juga dari sisi risiko apabila terjadi permasalahan pada kemampuan mengangsur, kebijakan koperasi yakni keringanan-keringanan yang diberikan, tidak menimbulkan dampak yang sangat merugikan seperti penyitaan agunan. Manajemen koperasi, dapat memahami kesulitan masyarakat dan melindungi kepentingan masyarakat terutama kelangsungan usaha dalam menopang kehidupan masyarakat.

Pelayanan/produk unggulan koperasi serta manfaat yang dirasakan masyarakat, tersebar dari mulut ke mulut sehingga efektif mempengaruhi masyarakat untuk beralih orientasi dari meminjam kredit kepada rentenir menjadi meminjam kepada koperasi.

### **Penyederhanaan prosedur kredit**

Prosedur kredit yang panjang dan rumit, adalah momok bagi masyarakat terutama yang selalu memerlukan kecepatan. Pada hakekatnya, latar belakang masyarakat dalam mengajukan kredit/pinjaman adalah karena kondisi yang mendesak, dimana mereka sudah tidak memiliki sumberdaya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mendesak tersebut, sehingga alternative yang dipilih adalah mengajukan pinjaman.

Selama ini banyak ditemui prosedur yang panjang pada sistem pelayanan publik dengan pertimbangan yang sering tidak relevan seperti yang terjadi pada proses administrasi dimana sebuah konsep surat maupun kontrak, harus dibubuhi paraf oleh banyak pihak dengan tujuan agar semua mengetahui dan bertanggung jawab secara berjenjang. Namun ironinya, personel dimaksud sering tidak berada di tempat, sehingga konsep tersebut harus tertunda penyelesaiannya. Kondisi ini yang sering menjadi keluhan masyarakat dan mengakibatkan timbulnya peluang korupsi dan kolusi serta keengganan masyarakat berurusan dengan lembaga formal, termasuk koperasi.

Tatik Suryani (2008) mengatakan bahwa koperasi yang pasif dalam memperbaiki layanannya tidak akan kompetitif. Untuk itu, KUD Pakis telah melakukan upaya penyederhanaan prosedur dengan mempermudah persyaratan kredit bagi anggota maupun calon anggota dengan tujuan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam meminjam dana dari koperasi. Hal ini diperkuat dengan data bahwa pengajuan kredit dibawah Rp. 50 juta dapat dipenuhi hanya dengan membawa surat berharga dan identitas yang masih berlaku.

Prosedur sederhana dalam peminjaman dana, juga menjadi pola operasi rentenir, yaitu dengan sistem jempot bola dan hanya menggunakan kartu identitas saja. Namun prosedur sangat sederhana tersebut, tidak serta menjadikan masyarakat menjatuhkan pilihan untuk menggunakan jasa rentenir mengingat bunga yang ditetapkan sangat tinggi dan risiko yang akan dihadapi juga tinggi bila terjadi kendala dalam pengembalian pinjaman. Hal ini menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat dalam memilih lembaga keuangan dalam mengajukan kredit pengembangan usaha, sekaligus mempersempit ruang gerak rentenir dalam menjalankan operasinya..

### **Peningkatan kecepatan pelayanan**

Kecepatan pelayanan adalah pertimbangan utama bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan terutama kebutuhan dana bagi pengembangan usaha. Ini disebabkan karena aktifitas meminjam merupakan aktifitas yang bersifat "terpaksa" atau alternative mendesak. Upaya peningkatan kecepatan pelayanan yang dilakukan Koperasi Unit Desa Pakis melalui penyederhanaan prosedur, telah menjadikan koperasi ini sebagai pilihan masyarakat Desa Pakis untuk memperoleh kredit.

Fakta menunjukkan, bahwa saat ini banyak masyarakat yang mengantri menjadi anggota koperasi untuk dapat merasakan manfaat yang diberikan. Salah satu latar belakang mereka bergabung adalah mendengar pengalaman seorang anggota yang realisasi kreditnya hanya dalam hitungan jam tanpa prosedur yang berbelit – belit.

Aspek waktu merupakan komponen yang penting bagi sebuah organisasi (John M. 2007), karena waktu selalu menjadi tolok ukur dalam efektifitas keberhasilan kinerja/produktifitas. Semakin cepat seseorang melaksanakan pekerjaan, makin banyak produk yang dihasilkan, artinya orang tersebut memberi keuntungan besar bagi organisasi. Demikian juga dengan kecepatan pelayanan kredit KUD Desa Pakis, makin cepat pelayanan kredit yang diberikan, makin tinggi kepuasan pelanggan dan makin banyak masyarakat yang tertarik untuk bergabung.

Makin meningkatnya masyarakat yang bergabung dengan KUD Pakis karena kecepatan pelayanan yang diberikan koperasi, berarti makin banyak masyarakat yang menggunakan jasa koperasi dan tentu kondisi ini akan menurunkan jumlah masyarakat yang menggunakan jasa kredit rentenir, walaupun rentenir menerapkan kecepatan yang lebih tinggi dari pada koperasi. Kecepatan pelayanan yang diberikan rentenir, menjadi bukan sebagai pertimbangan utama, karena masyarakat semakin cerdas dalam memperhitungkan faktor risiko, karena saat ini, risiko telah menjadi pertimbangan utama masyarakat dalam menentukan pilihan.

Atas dasar kondisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecepatan pelayanan dan factor keamanan risiko adalah pertimbangan masyarakat dalam menentukan pilihan, dan koperasi telah menjadi pilihan masyarakat karena dinilai cepat dan lebih aman dari factor risiko. Hal ini juga menjadikan ruang gerak rentenir lebih terbatas lagi.

### **Pemberian insentif untuk pengguna jasa kredit KUD**

Insentif atau manfaat lebih yang dapat diberikan koperasi kepada anggotanya, ternyata telah menjadi bagian pertimbangan bagi masyarakat Desa Pakis untuk menjatuhkan pilihan dalam hal kredit uang. Insentif yang diberikan tidak hanya bersifat material saja namun juga kemudahan-kemudahan bagi anggota yang berpredikat baik, yakni aktif mendukung pengembangan koperasi termasuk pemanfaatan jasa kredit koperasi.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan yang mengaku puas terhadap sistem bagi hasil koperasi dan ini menjadi salah satu alasan mereka untuk tetap setia meminjam dana dari KUD Pakis hingga saat ini. Temuan ini sesuai dengan pernyataan yang tertulis dalam buku *Prinsip - Prinsip Pemasaran* (Phillip Kotler: 2006), dikatakan bahwa konsumen yang puas akan kembali untuk membeli dan memberitahukan pengalaman baik mereka kepada orang lain. Hal ini sangat dibutuhkan guna membangun hubungan jangka panjang yang saling memuaskan serta mempertahankan preferensi dan kelangsungan bisnis jangka panjang antara KUD Pakis dengan para anggotanya.

Insentif yang telah diberikan oleh koperasi, memiliki manfaat yang besar dalam membantu penyebaran informasi tentang KUD Pakis. Pemberian ini akan menjadi sebuah nilai tambah yang diceritakan para anggota koperasi kepada masyarakat disekitar mereka dan akan membuat lebih banyak lagi anggota maupun calon anggota yang menggunakan layanan kredit dari KUD Pakis.

Pemberian insentif tidak pernah ditemui dalam hubungan pinjam meminjam antara masyarakat kepada rentenir, sehingga hubungan antara masyarakat dan rentenir hanya merupakan hubungan sementara yang tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, wajar jika telah banyak masyarakat Desa Pakis yang telah beralih menggunakan jasa kredit ke koperasi ketimbang menunggu rentenir mendatangi mereka.

Berdasarkan hasil analisa dari keempat aspek variable bebas dalam penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa keempat aspek tersebut memberikan pengaruh positif terhadap efektifitas koperasi dalam mencegah perkembangan rentenir.

## D. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Efektivitas Pelayanan Kredit KUD Pakis terhadap Perkembangan Rentenir, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat masih menggunakan jasa rentenir walaupun Koperasi Unit Desa Pakis menyediakan layanan kredit dengan berbagai kemudahan dan insentif. Satu keunggulan pelayanan rentenir yaitu kecepatan pelayanan dan kemudahan prosedur terutama yang tidak mensyaratkan agunan bagi para calon debitur.
- 2) Jumlah pengguna jasa rentenir tidak dapat diungkapkan dengan data, namun berdasarkan pernyataan rentenir dan salah seorang informan utama mengatakan, bahwa saat ini telah terjadi penurunan jumlah pelanggan/debitur dan berhentinya operasi beberapa rentenir di wilayah penelitian akibat perubahan pola pikir dan pola sikap masyarakat terhadap rentenir.
- 3) Koperasi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat atas peran yang diberikannya dalam penyaluran kredit usaha. Namun yang patut menjadi pertimbangan adalah adanya beberapa lembaga keuangan yang juga mengemban peran penyedia jasa layanan kredit yang senantiasa berkembang dinamis dan berpotensi sebagai kompetitor dalam rangka menjaga pertumbuhan koperasi.
- 4) Untuk saat ini, KUD Pakis masih menjadi pilihan masyarakat dari pada rentenir, karena mempunyai beberapa keunggulan, yaitu:
  - a) Faktor pemahaman masyarakat atas peran Koperasi Unit Desa Pakis terutama unit usaha kredit yang dibangun melalui sosialisasi intensif kepada masyarakat maupun sekelompok masyarakat tani binaan, serta manfaat yang dapat dirasakan masyarakat dari operasional koperasi.
  - b) Prosedur peminjaman pada KUD Pakis yang sederhana dan tidak berbelit-belit telah membuat masyarakat merasakan kemudahan yang diharapkan dan tidak menguras banyak energy serta waktu bagi para calon peminjam serta factor keamanan atau risiko yang kecil atas sanksi yang akan dihadapi bila terjadi permasalahan dalam proses pengembalian kredit.
  - c) Kecepatan layanan yang diberikan oleh calon kreditur telah menjadi bagian pertimbangan masyarakat dalam menentukan kepada siapa mereka akan menggunakan jasa layanan kredit. Kecepatan layanan yang diterapkan KUD Pakis dibandingkan dengan kecepatan layanan rentenir adalah lebih lambat, namun masyarakat masih dapat menerimanya karena factor risiko lebih menjadi pertimbangan.
  - d) Insentif yang diberikan KUD Pakis merupakan salah satu pertimbangan masyarakat dalam menentukan penggunaan jasa layanan kredit. Insentif yang mereka terima dari koperasi, telah memberikan kepuasan tersendiri dan menumbuhkan rasa memiliki serta tanggung jawab untuk menumbuhkembangkan kooperasi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka untuk meningkatkan efektivitas koperasi dalam menjalankan peran melayani kredit usaha masyarakat adalah:

- 1) Melakukan perbaikan pelayanan kredit terutama kecepatan pelayanan kredit yang bersifat material..
- 2) Meningkatkan intensitas komunikasi kepada masyarakat untuk menggali informasi terutama untuk mengantisipasi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang.
- 3) Meningkatkan kemitraan dengan pemangku kepentingan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Pakis.
- 4) Melakukan inovasi pelayanan kredit untuk mengantisipasi dinamika pelayanan kredit lembaga keuangan formal yang makin meluas.
- 5) Meningkatkan profesionalitas pengelola KUD Pakis sesuai dengan perkembangan zaman.

Demikian saran yang dapat diajukan bagi koperasi sebagai hasil akhir penelitian ini untuk menjaga kelangsungan tumbuh kembang KUD Pakis.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hamka, Aldrin; Danarti, Tyas. 2012. Eksistensi Bank Thitil dalam Kegiatan Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Kota Batu)\_Diambil pada 18 Agustus 2013 dari <http://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/view/119/94>
- Anoraga, Panji. 1993. Dinamika Koperasi. Jakarta: Rineka Cipta
- Definisi UMKM. 2015. <http://www.ukmkecil.com> diakses pada 20 Agustus 2015
- Definisi Rentenir. 2015. [www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id) diakses pada 29 Agustus 2015
- Definisi Tengkulak Modern. 2015. [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) diakses pada 21 Oktober 2015
- Departemen Koperasi. 2013. UU UMKM Nomor 20 tahun 2008. <http://www.depkop.go.id> diakses pada 20 Agustus 2013
- Erra, Maria. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang. Jawa Tengah: Universitas Negeri Semarang.
- Handoko, Hani. 2003. Manajemen. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Irwansyah. 2013. Efektifitas Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Sebatik Barat Kabupaten Nunukan. Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman
- Kartono, Djarat Tri. 2004. Pasar Modal Tradisional (Analisis Sosiologi Ekonomi terhadap Rentenir)\_Diambil pada 30 September 2015 dari: [www.search-document.com/pdf/1/2/jurnal-sosiologi-ekonomi-doc.html](http://www.search-document.com/pdf/1/2/jurnal-sosiologi-ekonomi-doc.html)
- Konopaske, Robert. 2006. Perilaku Dan Manajemen Organisasi. Jakarta: Erlangga
- Kota Malang Bubarkan Rentenir Berkedok Koperasi. 2014. [www.tempo.co](http://www.tempo.co) diakses pada 29 Agustus 2015
- KUD Pakis. 2014. Profil KUD Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Malang: KUD Pakis
- Kuntur, Ronny. 2004. Metode Penelitian Untuk Penelitian Skripsi dan Thesis. Jakarta: Teruna Grafica
- Lembaga Administrasi Negara. 2010. Manajemen Pelayanan Inklusif. Jakarta: Pusat Kajian Manajemen Pelayanan LAN
- Rewansyah, Asmawi. 2011. Kepemimpinan Dalam Pelayanan Publik. Jakarta: STIA-LAN Jakarta
- Ridha, Muhammad. 2008. Efektivitas Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Polman Sulawesi Barat. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Steers, Richard M. 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, Sonny. 2003. Manajemen Koperasi, Teori Dan Praktek. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryani, Tatik. 2008. Manajemen Koperasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutrisni; Arief, Moh. Zainol. 2013. Praktek Rentenir Penghambat Terwujudnya Sistem Hukum Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep\_Diambil pada 14 Juni 2015 dari: <http://ejournal.wirajaja.ac.id/index.php/FE/article/view/103>
- Taswan. 1997. Akuntansi Perbankan. Semarang: UMP-AMP YKPN

Tri, Djarat. 2004. Analisis Sosiologi Terhadap Rentenir. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Tri, Nyoman. 2013. Analisis Upaya Pelayanan Perbankan Mengatasi Permodalan Pedagang Kecil dalam Menghadapi Rentenir (Studi Kasus di Pasar Tradisional Lemabang, Palembang). Sumatera Utara, Universitas Sriwijaya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

Wandirah, Ayu; Atmaja, I Made 2013. Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan Koperasi Pada Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing Periode 2006 – 2011\_Diambil pada 30 September 2015 dari: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/1063>